

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pengembangan akal budi dan pikiran yang telah Tuhan percayakan dalam kehidupan manusia. Setiap orang yang mendedikasikan dirinya pada dunia pendidikan, harus siap untuk berbagi dan membantu. Knight berpendapat bahwa bantuan yang kita berikan adalah respon aktif dari kasih konkret kepada manusia lain karena pengakuan, penerimaan, dan penggunaan kita akan kasih Tuhan dalam hidup kita (2006, hal. 228). Hal ini berarti bahwa setiap pendidik harus terlebih dahulu menerima dan mengalami pembaharuan oleh kasih Tuhan, sebelum ia membagikannya.

Hidup baru, bertumbuh, dan berbuah dalam kehidupan pribadi kita dengan Tuhan merupakan modal awal pelayanan setiap pendidik dalam dunia pendidikan. Louis. E. Lebar menuliskan bahwa ketika hidup kita mencerminkan kehidupan Tuhan dan perkataan Kristus tinggal dalam hidup kita dengan segala kekayaan hikmatnya dan roh Tuhan bekerja melalui kita, orang-orang akan datang kepada kita dan kita akan mendapati mengajar lebih menggairahkan dan menghasilkan buah (1995, hal. 92). Hidup berjalan dengan Tuhan penting untuk terus-menerus dilatih oleh setiap pendidik, selain melatih metode dan keterampilan mengajar, mengingat setiap pendidik akan menyentuh seluruh segi kehidupan siswa.

Secara lebih formal, pendidik membagikan pengalaman kasihnya kepada siswa dalam interaksinya dengan siswa di sekolah. Pendidikan formal di sekolah merupakan salah satu usaha pendidik dalam mempersiapkan siswa menjadi bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab. Melalui lembaga sekolah, siswa belajar

dan menemukan peran mereka dalam masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Van Brummelen, bahwa sekolah merupakan duta utama dalam sosialisasi, karena selama paling tidak dua belas tahun di sekolah siswa belajar berinteraksi menurut standar dan pola perilaku tertentu. (2006, hal. 26). Hal ini juga sesuai dengan salah satu dari tiga sifat penting pendidikan yang diutarakan oleh Sukmadinata, bahwa pendidikan menyiapkan anak untuk kehidupan dalam masyarakat (2006, hal. 58).

Sebagai langkah menjawab kepentingan di atas, sangat penting bagi para pendidik untuk memahami pembelajaran sebagai kegiatan menemukan dan mengembangkan talenta siswa. Hal ini dikutip oleh Knight dari Gloria Stronks, dkk, (1993) yang menyatakan kegiatan guru merupakan kegiatan membantu siswa membuka hadiah milik mereka yang diberikan oleh Tuhan sehingga mereka dapat menemukan tempat mereka dalam pelayanan kepada orang lain (2006, hal. 261). Ketika siswa berhasil menemukan dan mengembangkan talenta yang telah Tuhan percayakan, dengan keunikan mereka masing-masing, siswa akan siap dan dapat menggunakan talenta tersebut dalam melayani masyarakat di sekitarnya.

Pendidik dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang membantu siswa menemukan serta mengembangkan talenta mereka, dengan mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran. Sukmadinata & Ibrahim menyatakan bahwa minat dan kebutuhan siswa akan menjadi penyebab timbulnya perhatian siswa (2003, hal. 27). Ketika siswa berminat pada suatu pembelajaran, maka siswa akan memberikan perhatiannya untuk dapat mengetahui materi lebih dalam. Dalam

usahanya menggali materi lebih dalam, siswa akan mulai menggunakan talenta yang ada pada dirinya untuk memenuhi rasa ingin tahunya.

Menarik perhatian siswa pada tingkat SMA dalam mata pelajaran ekonomi merupakan suatu tantangan tersendiri bagi para pengajarnya. Pelajaran ekonomi pada tingkat SMA banyak membahas materi yang berhubungan dengan data, informasi, serta konsep dan generalisasi (Wahab, 2007,hal 88). Pada dasarnya, data, informasi, serta konsep dan generalisasi dalam teori ekonomi merupakan hasil studi atas kegiatan-kegiatan ekonomi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Melihat kenyataan ini, sesungguhnya mata pelajaran ekonomi merupakan studi yang dekat dengan kehidupan siswa. Hal yang menjadi tantangan bagi pengajar ekonomi adalah bagaimana menyampaikan konsep ekonomi secara sederhana, dan memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa.

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan SMA dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dalam modul Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Ekonomi SMA, menyebutkan karakteristik pembelajaran mata pelajaran Ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran Ekonomi berangkat dari fakta atau gejala ekonomi yang nyata.
2. Mata pelajaran Ekonomi mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta secara rasional.
3. Umumnya, analisis yang digunakan dalam ilmu ekonomi adalah metode pemecahan masalah.
4. Inti dari ilmu ekonomi adalah memilih alternatif yang terbaik.
5. Secara umum, subyek dalam ekonomi dapat dibagi dengan beberapa cara,

yang paling terkenal adalah mikro ekonomi dan makro ekonomi.

6. Materi Akuntansi berupa pokok-pokok bahasan dari pengertian akuntansi secara umum, pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan baik perusahaan jasa, dagang, maupun manufaktur.

(Soehendro, 2006, hal. iv).

Melihat karakteristik materi ekonomi seperti di atas, setiap guru ekonomi dapat melihat bahwa sesungguhnya materi ekonomi tidak jauh dari kehidupan siswa, karena teori-teori ekonomi berangkat dari fakta yang ada. Hanya saja peran siswa belum terlibat secara kompleks dalam teori-teori ekonomi yang lebih mendalam. Karena itu, yang menjadi tantangan bagi setiap pengajar ekonomi pada tingkat SMA adalah untuk memberikan metode pengajaran yang dapat membantu siswa menarik hubungan antara teori pelajaran dengan kebutuhan siswa saat ini.

Pembelajaran ekonomi juga harus dirancang supaya menarik untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan siswa. Siswa yang merasa jenuh dan bosan akan sulit memberikan perhatiannya kepada kegiatan pembelajaran, akibatnya siswa tidak dapat memahami dengan baik pesan pembelajaran yang disampaikan guru. Guru dapat memberi kreasi pada pembelajaran dengan menekankan makna teori dari pada isi teori itu sendiri. Hakim mengatakan bahwa belajar dengan penuh pengertian itu jauh lebih baik dan bermakna daripada belajar dengan menghafal (2000, hal. 9).

Berbagai karakteristik materi pelajaran ekonomi seperti yang telah disebutkan, bukanlah tantangan yang mudah untuk diatasi. Van Brummelen berpendapat bahwa penting bagi seorang guru untuk terus menerus mengasah cara mengajar mereka sebagai sebuah keterampilan (2006, hal. 38). Hal ini

dimaksudkan agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien untuk dapat membantu siswa mengembangkan potensi mereka dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keterampilan mengajar sangat diperlukan sejak awal pelajaran, yaitu untuk menarik perhatian siswa, sehingga konsentrasi siswa dapat diarahkan sepenuhnya terhadap materi yang akan disampaikan. Dengan demikian guru dapat mengembangkan materi pembelajaran dan membantu siswa terlibat aktif dalam memahami materi. Siswa yang telah terlibat aktif sesuai tujuan pembelajaran, akan mampu menerapkan konsep-konsep teori dan memiliki pengalaman belajarnya sendiri.

Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam terhadap materi yang akan diajarnya. Pengetahuan terhadap konten (*knowledge of content*), menurut Eggen & Kauchak, merupakan pengetahuan dasar pengajaran tentang apa yang akan diajarkan, dan bagaimana seorang guru mengajarkannya. (2010, hal. 9). Hal ini berarti bahwa keterampilan seorang guru bukan hanya tampak pada pemilihan materi dan metode pengajaran, tetapi juga menuntut keterampilan guru dalam mengelola kelas, membuat penilaian, juga memilih dan mempersiapkan media dan alat bantu lainnya yang akan digunakan dalam menyampaikan materi. Keterampilan memilih media yang akan digunakan, merupakan hal yang tidak kalah penting karena hal ini dapat membantu guru dalam menarik perhatian siswa di awal pelajaran, maupun di saat-saat lain yang dibutuhkan agar siswa tetap fokus pada pelajaran.

Perhatian siswa terhadap pembelajaran merupakan bagian penting dalam pengajaran. Dalam pembahasan mengenai pengolahan informasi, Eggen dan Kuchak menempatkan perhatian setelah bagian *sensory memory* sebelum dilanjutkan kepada *working memory*. Mereka mengatakan bahwa perhatian adalah proses yang secara sadar berfokus kepada rangsangan, dan seperti layar, perhatian menyaring informasi yang dibutuhkan (2010, hal. 207). Hal ini menunjukkan bahwa pengolahan informasi bergantung pada seberapa besar seseorang memberi perhatian terhadap stimuli yang diperolehnya untuk kemudian diolah dan disimpan dalam ingatan jangka panjang.

Demikian halnya dalam pengajaran di sekolah, seorang guru hendaknya memberikan stimuli yang dapat merangsang minat dan menarik perhatian siswa, sehingga timbul keingintahuan siswa untuk mengetahui pembelajaran dengan lebih mendalam. Dalam hal ini setiap guru hendaknya menjadi pemimpin yang kreatif dalam menciptakan pengalaman-pengalaman belajar yang baru, sehingga perhatian dan minat siswa akan membantu guru dan murid untuk bersama-sama mengembangkan pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dicoba untuk membantu menarik perhatian siswa dalam memahami sebuah konsep atau teori pada mata pelajaran ekonomi, dapat dilakukan dengan memvisualisasikan konsep atau teori tersebut dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam hal ini media visual dapat menjadi pilihan guru mata pelajaran ekonomi sebagai media pengajaran, seperti fungsi media visual menurut Levie & Lentz (1982) yang dikutip oleh Arsyad dalam bukunya “Media Pembelajaran” bahwa media visual merupakan inti, yaitu

menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran (2003, hal. 16).

Penggunaan media belajar yang kurang variatif, kurang memperhatikan komposisi bentuk, warna, maupun ukuran, mengakibatkan rendahnya minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran ekonomi karena siswa merasa jenuh dan monoton dalam belajar. Hal ini tampak dari tidak aktifnya siswa terlibat dalam pencapaian tujuan belajar. Siswa enggan menyampaikan pendapatnya, kecuali guru memintanya. Dampak lainnya adalah timbulnya verbalisme, atau seperti yang dikatakan Wahab mengenai verbalisme, dimana guru memberi fakta dan bahan-bahan faktual lainnya dan siswa mengingat tanpa memahaminya. (2007, hal. 19).

Kenyataan yang ditemukan dalam pembelajaran ekonomi pada subyek penelitian, yakni kelas X-2 SMA X, adalah kurangnya metode pengajaran yang dapat menarik dan meningkatkan perhatian siswa. Salah satu metode yang sering digunakan dalam penyampaian materi adalah metode ceramah. Ketika guru menyampaikan materi yang menuntut pemahaman siswa terhadap hubungan beberapa variabel dengan menggunakan metode ceramah, metode tersebut berjalan satu arah. Penyampaian materi juga tidak disertai media, dan keadaan kelas cenderung pasif. Kepasifan siswa tampak dari kegiatan belajar siswa yang hanya mendengarkan, dan mencatat penjelasan guru, fokus siswa sepenuhnya kepada guru. Ketika guru melakukan cek pemahaman dengan memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak, siswa hanya dapat memberikan penjelasan

atau contoh seperti yang telah diberikan guru saat menjelaskan. Belum tampak analisa atau pengembangan materi dalam jawaban siswa.

Dampak lebih lanjut dari kurangnya minat dan perhatian siswa dalam mata pelajaran ekonomi tampak dalam kecenderungan siswa melatih diri mereka untuk menghafal teori-teori ekonomi, bukan memahaminya. Kenyataan ini terlihat dari kegiatan pengulangan kembali materi oleh guru setelah ulangan harian dilakukan, siswa tidak dapat mengingat materi yang telah dipelajari. Menghafal membuat siswa tidak memiliki pemahaman yang mendalam terhadap teori, dan teori yang dihafalkan siswa hanya berada pada ingatan jangka pendek siswa.

Upaya meningkatkan perhatian siswa dengan menggunakan media pembelajaran juga belum banyak dikembangkan pada pembelajaran ekonomi di SMA X yang menjadi tempat penelitian. Pada mata pelajaran ekonomi, guru bidang studi lebih sering menggunakan media visual berbasis elektronik seperti *slide* presentasi yang berisikan materi dan menjelaskannya. Alasan penggunaan *slide* ini adalah untuk memudahkan menjabarkan materi atau konsep ekonomi jika teori yang harus dijelaskan sangat banyak, contohnya teori pertumbuhan ekonomi, dan lainnya.

Guru bidang studi belum banyak mengembangkan media visual yang lebih sederhana dan lebih memungkinkan untuk siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran. Media sederhana yang ditunjukkan kepada siswa seperti bagan atau grafik masih kurang digunakan dalam menjelaskan konsep-konsep ekonomi.

Berangkat dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, dan dengan melihat keunggulan penggunaan media visual, maka peneliti merasa perlu

mengadakan penelitian mengenai penggunaan media visual dalam meningkatkan perhatian siswa pada mata pelajaran ekonomi bagi siswa kelas X-2 di SMA X.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang di atas, peneliti merumuskan penelitian terhadap penggunaan media visual dalam meningkatkan perhatian siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X-2, menggunakan pertanyaan identifikasi berikut:

1. Apakah penggunaan media visual dapat membantu pembelajaran ekonomi pada kelas X-2 di SMA X?
2. Bagaimana penggunaan media visual dapat meningkatkan perhatian siswa dalam mata pelajaran ekonomi siswa kelas X-2?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media visual dalam membantu pembelajaran ekonomi pada kelas X-2 di SMA X.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media visual dalam meningkatkan perhatian siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X-2 SMA X.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Bagi guru:

1. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan penggunaan media visual oleh guru untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang diberikan dalam mata pelajaran ekonomi kelas X.
2. Memberi masukan media visual sederhana yang dapat dibuat sendiri oleh guru, dan digunakan dalam mata pelajaran ekonomi.

B. Bagi siswa:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas siswa dalam menggunakan bahan-bahan sederhana yang ada di sekitar siswa untuk meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.
2. Siswa dapat menggunakan media visual untuk membantu pemahaman terhadap konsep-konsep ekonomi.
3. Melalui penggunaan media visual oleh guru, diharapkan siswa dapat terlibat aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

C. Bagi Sekolah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam hal meningkatkan mutu pembelajaran ekonomi di sekolah, yang berkaitan dengan penggunaan media peraga.
2. Memberi pertimbangan dalam penyediaan media pembelajaran di sekolah.
3. Sebagai masukan pengembangan penggunaan media pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.

1.5 Penjelasan Istilah

Untuk mempertegas variabel penelitian, dan menghindari perbedaan pendapat atau pandangan terhadap penelitian ini, peneliti memberi penjelasan terhadap istilah penelitian mengenai media pembelajaran dan perhatian siswa.

Pengertian media berdasarkan asal katanya dikemukakan oleh Arsyad yang mengatakan bahwa kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harafiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. (2007, hal. 3). Pengertian media juga diberikan oleh Djamarah & Zain yang mengatakan bahwa media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (2006, hal. 120).

Beberapa sumber juga memasukan media sebagai sumber belajar. Mulyasa memasukan media pengajaran sebagai sumber belajar, yakni sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran; baik yang diniati secara khusus seperti film pendidikan, peta, grafik, buku paket, dan sebagainya (2006, hal. 160).

Kedua pengertian di atas merupakan landasan istilah media pembelajaran yang dalam penelitian ini. Media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk benda yang digunakan guru sebagai perantara atau penyalur pesan dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Pesan dalam pembelajaran tersebut merupakan materi pembelajaran yang harus dikuasai siswa.

Perhatian merupakan bagian terkecil dalam proses penerimaan dan pengelolaan informasi. Meskipun sering diabaikan atau diremehkan, namun perhatian memiliki peran penting dalam kehidupan. Jhonson dan Proctor mengemukakan perhatian sebagai hal tentang bagaimana manusia mampu mengkordinasi pemahaman dan tindakan untuk meraih tujuan (2004, hal. 1).

Djiwandono menyatakan bahwa perhatian juga bertugas untuk mempertahankan informasi yang didapat (2008, hal. 152).



Perhatian juga merupakan langkah awal dalam pembelajaran. Bandura, seperti yang dikutip oleh Syah, mengurutkan empat tahapan belajar, yakni:

1. Tahap perhatian (*attention phase*)
2. Tahap penyimpanan dalam ingatan (*retention phase*)
3. Tahap reproduksi (*reproduction phase*)
4. Tahap motivasi (*motivation phase*)

(2005, hal. 111).

Melihat penjelasan istilah perhatian di atas, maka peneliti mengartikan istilah perhatian siswa pada penelitian ini sebagai sikap ketertarikan khusus siswa terhadap pembelajaran yang ditandai dengan menyimpan informasi dan mengambil keputusan sesuai pembelajaran.

